

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk dalam rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan petunjuk atau pedoman bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran.

2. Model *Realistic Mathematics Education* (RME)

a. Definisi *Model Realistic Mathematics Education* (RME)

Model Realistic Mathematics Education (RME) merupakan model pembelajaran matematika yang dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an. Model RME adalah model pembelajaran

matematika yang dalam pengaplikasiannya menggunakan media-media yang konkret serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Ulzuhkraini, 2023). Model RME ini mengacu pada pembelajaran matematika yang harus dikaitkan dengan realita atau kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika realistik adalah suatu pembelajaran yang menggunakan hal-hal nyata dan konkret sebagai awal untuk membentuk konsep matematika pada siswa.

Model *Realistic Mathemtic Education* (RME) merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang melibatkan realitas dan pengalaman siswa. Model RME memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika berdasarkan pada masalah realistik yang diberikan oleh guru, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak akan mudah lupa. Model *Realistic Mathemtic Education* (RME) yaitu pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami suatu masalah dengan bantuan benda-benda nyata/real yang pernah mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa mengerjakannya masalah tersebut dengan cara mereka sendiri (Rodiyana, dkk, 2019). Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) memotivasi setiap siswa yang mempelajari matematika dalam kapasitas konteks matematis yang digunakan dalam pemecahan masalah matematis sehingga memudahkan penyelesaiannya (Fitriani, dkk, 2022).

b. Tujuan Model *Realistic Mathematic Education* (RME)

Menurut (Widana, 2021) tujuan dari Model *Realistic Mathematic Education* (RME) yaitu:

- 1) Untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika secara mendalam dengan mengaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari atau pengalaman yang dialami.
- 2) Mendorong pengembangan berpikir kritis peserta didik dengan melakukan pemecahan masalah, hal ini bertujuan agar siswa dapat melatih dirinya dalam berpikir kritis serta kreatif dalam memecahkan masalah matematika.
- 3) Meningkatkan kemandirian dan keterampilan berpikir peserta didik, dengan kata lain, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar untuk menemukan solusi dengan caranya sendiri.
- 4) Membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, karena dalam penyajian pembelajarannya menghadirkan benda-benda yang terlihat nyata dan kontekstual, sehingga siswa dapat melihat kaitan matematika terhadap kehidupan sehari-hari.

Menurut (Astuti, 2018) tujuan dari Model *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah untuk mengaitkan pembelajaran matematika yang abstrak dengan kehidupan nyata agar matematika mudah dipahami.

c. Langkah-langkah Model *Realistic Mathematic Education* (RME)

Menurut (Setyawan, 2020) langkah-langkah dari model RME yaitu:

- 1) Memberikan masalah kontekstual. Guru memberikan masalah kepada peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami.
- 2) Menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mencari solusi yang tepat secara individu.
- 3) Memunculkan interaksi. Peserta didik diminta untuk bertanya kepada guru atau temannya apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
- 4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Dengan bantuan guru, peserta didik diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam bentuk kelompok kecil. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Menyimpulkan hasil diskusi. Berdasarkan hasil diskusi kelompok kecil yang telah dilaksanakan dalam kelas, guru menyusun peserta didik untuk menarik sebuah Kesimpulan mengenai masalah kontekstual yang telah diselesaikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diterima oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar merupakan wujud perilaku yang terlihat dari perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, serta kemampuan setelah mengalami proses belajar (Syafwan, dkk, 2024). Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh pengalaman belajarnya. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Andryannisa, dkk, 2023). Hasil belajar ini dapat diperoleh setelah menerima proses belajar-mengajar. Menurut (Andryannisa, dkk, 2023) hasil belajar dapat dicapai melalui tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, mengacu pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah afektif, mengacu pada sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima tingkat kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perbaikan atau kemajuan dalam

capaian belajar siswa, baik dalam aspek pemahaman materi, keterampilan, maupun nilai akademik. Hasil belajar ini mencakup kemampuan siswa untuk lebih memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari, yang tercermin dalam perolehan nilai yang lebih tinggi, kemampuan analisis yang lebih baik, dan hasil evaluasi yang meningkat dari sebelumnya.

Menurut (Rahman, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Motivasi belajar: Semakin tinggi motivasi siswa, semakin besar upaya dan ketekunan mereka dalam belajar.
- 2) Metode pembelajaran: Pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa.
- 3) Lingkungan belajar: Lingkungan yang mendukung, baik dari sekolah maupun keluarga, dapat memperkuat semangat dan fokus belajar siswa.
- 4) Bimbingan guru dan dukungan orang tua: Keterlibatan guru dan orang tua dalam mendampingi siswa dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa.
- 5) Sumber belajar: Akses ke sumber daya yang relevan, seperti buku, internet, dan media pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara sederhana, hasil belajar adalah segala perubahan positif dalam prestasi belajar siswa sebagai akibat dari adanya proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

B. Kerangka Pikir

Model *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dengan menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Model RME memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena dapat memberikan pembelajaran yang kontekstual serta bermakna. Model RME menggunakan konteks kehidupan nyata dalam pembelajaran matematika, seperti permasalahan sehari-hari yang mudah dipahami siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar. Matematika sendiri adalah dasar dari banyak disiplin ilmu, terutama dalam bidang sains, teknologi, ekonomi, dan Teknik. Pemahaman matematika yang kuat memudahkan siswa untuk mempelajari dan menguasai konsep-konsep dalam bidang tersebut.

Hasil belajar sangat penting karena hal tersebut mencerminkan sebuah pencapaian, perkembangan, serta pemahaman yang telah diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar memberikan

pondasi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan berpikir yang berguna diberbagai aspek kehidupan. Hasil belajar mencakup pemahaman dan kemampuan, hasil belajar mencerminkan sejauh mana seorang siswa memahami materi yang telah diajarkan. Hasil belajar ini menjadi tolak ukur apakah siswa telah menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari.

Dari keterangan tersebut maka, dalam penelitian ini tergolong untuk meneliti pengaruh model *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan gambaran skema sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan (Rosyada, dkk, 2019), yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SD Negeri Prampelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model RME dan hasil belajar siswa kelas V di SD

Negeri Prampelan. Besarnya pengaruh model RME terhadap peningkatan hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan (Ramadhani, 2019), yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V min 7 Medan Denai T.A 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap penguasaan hasil belajar Matematika siswa kelas V MIN 7 Medan Denai.
3. Penelitian yang dilakukan (Alfiani, 2023), yang berjudul “Keefektifan model pembelajaran *realistic mathematics education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model RME memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Secang.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada tinjauan pustaka. Berdasarkan tinjauan pustaka, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Model *Realistic Mathematics Education* (RME) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan.

Ha : Model *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan.